

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Setelah Perang Dunia I berakhir, kekhalifahan Turki Utsmani runtuh dan digantikan dengan Republik Turki. Ideologi sekuler berkembang pesat ketika itu, hal-hal yang berbau Islam dihilangkan seperti kebijakan hijab, warisan, pernikahan, adzan dan sholat menggunakan bahasa Turki, termasuk kebijakan pendidikan Islam, materi keagamaan dihapuskan di sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah dibubarkan. Pemerintah Mustafa Kemal berpendapat jika negara Turki ingin maju maka Turki harus mengikuti budaya Barat.

Hal ini tentu membuat tokoh-tokoh Islam bereaksi, termasuk ulama besar ketika itu, Badiuzzaman Said Nursi. Said Nursi kemudian berjuang untuk menyelamatkan iman melalui dakwah dan pendidikan Islam. Said Nursi mengunjungi daerah-daerah untuk menyampaikan Risalah Nur kepada seluruh lapisan masyarakat, mendidik dan membimbing para muridnya untuk menjadi muslim yang tangguh dan kuat keimanannya

Badiuzzaman Said Nursi adalah ulama dan cendekiawan Turki yang telah mendedikasikan hidupnya untuk pendidikan dan dakwah demi terciptanya masyarakat yang beriman dan bermoral. Meskipun dalam perjuangannya Said Nursi dan murid-muridnya mengalami berbagai siksaan, mereka tidak pernah menyerah. Siksaan yang di dapatkannya mengantarkan sosok Said Nursi menjadi muslim yang teguh dan kuat hatinya, dan menambah semangat untuk terus melancarkan perjuangannya melalui jalur pendidikan Islam dan karyanya Risalah Nur.

Sebelum keruntuhan dinasti Turki Utsmani, Said Nursi pada tahun 1908 telah mengajukan sebuah proyek kepada Sultan Abdul Hamid II mengenai sistem pendidikan. Said Nursi juga mengajukan untuk membangun Universitas Islam di Anatolia timur dengan nama Madrasah Az-Zahra. Pada universitas tersebut studi keagamaan dipadukan dengan ilmu-ilmu alam. Tetapi hal tersebut tidak

mendapatkan reaksi yang positif dari Sultan. Sultan lebih melihat pendidikan Barat mampu membuat kemajuan pada Kerajaan Turki Utsmani. Akhirnya, pendidikan tersebut menciptakan generasi muda yang berideologikan sekuler yang pada akhirnya menghancurkan Kerajaan Turki Utsmani.

Setelah Perang Dunia I Turki berubah menjadi negara Republik sekuler. Dalam pandangan Said Nursi menyelamatkan iman dalam kondisi seperti saat itu hanya bisa dilakukan melalui jalur dakwah dan pendidikan. Said Nursi berpendapat bahwa pendidikan Islam mampu menciptakan masyarakat yang beriman dan bermoral. Ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari agama seperti yang dilakukan para kaum sekuler, karena hakikat ilmu itu datangnya dari Allah dan hanya Al-Quranlah sumber dari segala ilmu. Ilmu tanpa Iman akan membuat manusia tergelincir kepada jurang kehinaan dan kesombongan. Sedangkan Iman tanpa ilmu akan membuat manusia dalam kebodohan. Maka dari itu, ilmu pengetahuan dan agama tidak dapat dipisahkan, dia harus berjalan beriringan pada proses pendidikan.

Pembahasan mengenai metode dan pendekatan Pendidikan Islam, penulis memperoleh temuan-temuan, yaitu : *Pertama*, dalam melaksanakan pendidikan Islam, Said Nursi menggunakan 6 metode, yaitu : metode ceramah, metode debat atau diskusi, metode kisah, metode tematik, metode pendidikan diri sendiri (*Self Education*), dan metode keteladanan. *Kedua*, dalam pendidikan Islam Said Nursi menggunakan empat pendekatan yakni, pendekatan psikologi, pendekatan sosial kultural, pendekatan historis, pendekatan filosofis.

Pemikiran Said Nursi mengenai sistem pendidikan Islam dituangkan dalam karyanya yang fenomenal yakni Risalah Nur. Risalah Nur merupakan karya besar di abad ke-20, mempengaruhi pergerakan dunia Islam khususnya masyarakat di Turki, pengaruh tersebut dirasakan langsung oleh para generasi muda dan kaum wanita. Pengaruh pemikiran pendidikan Islam Said Nursi melalui Risalah Nur lambat laun membuat perubahan sosial budaya di Turki. Karena pengaruhnya yang begitu besar terhadap masyarakat di Turki pada masa pemerintahan partai Demokrat, Islam lambat laun mulai mendapatkan kedudukannya kembali di Turki. Dengan metode dan pendekatan pendidikan Islam Said Nursi telah

memberi motivasi semangat umat Islam untuk kembali pada fondasi keimanan mereka. Said Nursi merupakan pembaru yang mampu melakukan perubahan cepat dalam semua dimensi kehidupan masyarakat Islam, begitu pula di bidang pendidikan. Hal tersebut bisa di buktikan dengan menyebarnya ide-ide, baik yang berkisar pada ilmu-ilmu keislaman praktis, maupun dalam aspek teoritisnya. Dengan tersebarnya masyarakat yang membaca dan mempelajari Risalah Nur maka model pendidikan Islam yang ia tawarkan mampu diakses dalam berbagai lapangan kehidupan.

## **5.2 Saran**

Beberapa implikasi sebagaimana di atas mengisyaratkan adanya upaya upaya penelitian lebih lanjut. Adapun berdasarkan pemikiran Badiuzzaman Said Nursi tentang pendidikan Islam yang penulis kemukakan, masalah-masalah secara spesifik yang selanjutnya perlu kiranya untuk dikaji lebih lanjut antara lain :

1. Analisis politik kebijakan pendidikan pemerintah Turki terhadap gagasan Risalah Nur dalam upaya pembentukan masyarakat madani.
2. Rancangan kurikulum pendidikan Islam dalam proposal madrasah az-Zahra.
3. Etika belajar-mengajar dalam proses pendidikan Islam dalam pandangan Said Nursi.
4. Guru yang profesional dalam pandangan Said Nursi.
5. Kriteria murid yang ideal dalam pandangan Said Nursi.